

PENYULUHAN BAHAYA NARKOBA UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI BEBAS**NARKOBA DI MTS LIBAASUT TAQWA**Vika Rahmawati¹, Karina Chintya Lestari²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

ps20.vikarahmawati@mhs.ubpkarawang.ac.id¹karina.lestari@ubpkarawang.ac.id²**Abstrak**

Gempol Kolot adalah salah satu desa di Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Fenomena maraknya narkoba dikalangan rentang usia 15-24 tahun juga dapat diartikan sebagai gaya hidup yang salah, gaya hidup yang salah menjadi persoalan penting yang harus diperhatikan, dimana peredaran narkoba di Indonesia, beberapa tahun belakangan ini menjadi masalah yang sangat serius dan harus di tindak lanjuti dan tidak boleh dianggap sebelah mata. Narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, ketika zat tersebut masuk kedalam organ tubuh maka terjadi satu atau lebih perubahan fungsi didalam tubuh. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri artinya mengalami krisis identitas. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan pembangunan suatu bangsa. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahapan persiapan dengan memulai koordinasi dengan pihak internal dan eksternal, kemudian dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan, selanjutnya adalah tahapan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Untuk melaksanakan kegiatan ini maka akan digunakan metode sosialisasi dan penyuluhan. Banyak hal yang ingin diketahui, sehingga tanpa adanya pendampingan dapat menyebabkan generasi penerus bangsa memilih sesuatu yang salah. Penyuluhan mengenai bahaya narkoba ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa siswi MTS Libaasut Taqwa di Desa Gempol Kolot untuk mewujudkan generasi bebas narkoba.

Kata kunci: Penyuluhan, bahaya narkoba

Abstract

Gempol Kolot is a village in Banyusari District, Karawang Regency, West Java, Indonesia. The phenomenon of the rise of drugs among the age range of 15-24 years can also be interpreted as a wrong lifestyle, wrong lifestyle is an important issue that must be considered, where drug

trafficking in Indonesia, in recent years has become a very serious problem and must be followed up and should not be underestimated. Drugs are chemical substances that are needed to treat health, when these substances enter the organs of the body, one or more changes in function occur in the body. The main problem of adolescents in general is the search for identity which means experiencing an identity crisis. The progress of a nation cannot be separated from the educational factor, because education has an important role in efforts to improve the development of a nation. The implementation of activities begins with the preparation stage by starting coordination with internal and external parties, then continues with the stages of implementing activities, then the evaluation and preparation of activity reports. To carry out this activity, socialization and counseling methods will be used. There are many things that one wants to know, so that without assistance it can cause the next generation to choose the wrong thing. Counseling about the dangers of drugs is expected to be able to provide understanding to MTS Libaasut Taqwa students in Gempol Kolot Village to create a drug-free generation.

Keyword: Counseling, the dangers of drugs

Pendahuluan

Gempol Kolot adalah salah satu desa di Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini bertetangga dengan Desa Tegalwaru disebelah Utara, dengan Desa Jayamukti disebelah Selatan, dengan Desa Gempol disebelah barat, dengan Kabupaten Subang disebelah Timur. Terbagi atas beberapa kampung yang terpisah oleh hamparan sawah. Jika dilihat dari luas wilayahnya Desa Gempol Kolot didominasi oleh persawahan, luas wilayah Desa Gempol Kolot yaitu 255,876 ha, yang terdiri dari luas tanah darat 112,876 ha, dan tanah sawah 143 ha. Hampir 90% penduduk desa ini bekerja sebagai petani. Desa ini berada diujung Kabupaten Karawang dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ciamis Kabupaten Subang.

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri artinya mengalami krisis identitas. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah- masalah yang serius salah satunya adalah penggunaan napza menurut Sarwono (dalam Hayati, 2019).

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai
4190 | *Abdimajurnal Pengabdian Mahasiswa*

peranan penting dalam usaha meningkatkan pembangunan suatu bangsa. Angriani, R. & Irwansyah (dalam Maru, 2020). Namun seiring dengan kemajuan zaman, maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba telah mempengaruhi mental dan pendidikan bagi para pelajar saat ini. Hal ini dikarenakan para pelajar kadang ingin memperlihatkan eksistensi dirinya, tetapi kerap kali tanpa memperhitungkan akibat dan manfaatnya (Nurlia, 2019). Pada hal penyalahgunaan narkoba dapat merusak perkembangan jiwa generasi muda baik bagi si pengguna maupun orang lain (Berthanilla, 2019). Pengaruh ini tentu saja meresahkan dan mengkhawatirkan semua pihak baik itu pemerintah, masyarakat maupun orang tua. Para pelajar dikhawatirkan akan terjerumus dalam lingkaran narkoba baik secara sukarela karena keingin tahuan mereka, maupun akibat tekanan dari pihak luar yang rentang muncul akibat pergaulan bebas.

Pengertian narkoba menurut Ghooose (dalam Hayyun, 2023) narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, ketika zat tersebut masuk kedalam organ tubuh maka terjadi satu atau lebih perubahan fungsi didalam tubuh. lalu dilanjutkan lagi ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga bila zat tersebut dihentikan pengkonsumsian maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis.

Fenomena maraknya narkoba dikalangan rentang usia 15-24 tahun juga dapat diartikan sebagai gaya hidup yang salah, gaya hidup yang salah menjadi persoalan penting yang harus diperhatikan, dimana peredaran narkoba di Indonesia, beberapa tahun belakangan ini menjadi masalah yang sangat serius dan harus di tindak lanjuti dan tidak boleh dianggap sebelah mata. Terbukti pada tahun 2021, Badan Narkotika Nasional (BNN) RI beserta Badan Riset inovasi Nasional (BRIN) dan Badan pusat Statistik (BPS) melakukan riset dengan hasil adanya peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba rentang usia 15-24 tahun. Dalam penelitian itu tercatat, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba rentang usia 15-24 tahun sudah mencapai 1,96%, setelah sebelumnya pada 2019 pada angka 1,8%.

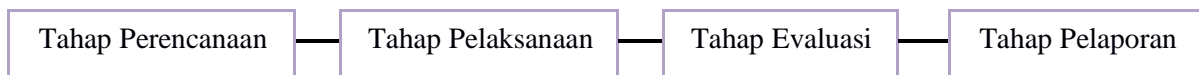
Adapun yang melatar belakangi penyuluhan mengenai bahaya narkoba ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa siswi MTS Libaasut Taqwa di Desa Gempol Kolot untuk mewujudkan generasi bebas narkoba. Sehingga siswa siswi MTS Libaasut Taqwa menjadi generasi yang berkualitas serta tidak terjerumus kepada hal-hal yang dapat menyebabkan hancurnya masa depan serta cita-cita yang diharapkan.

Metode

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahapan persiapan dengan memulai koordinasi dengan pihak internal dan eksternal, kemudian dilanjut dengan tahapan pelaksanaan kegiatan, selanjutnya adalah tahapan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di MTS Libaasut Taqwa Desa Gempol Kolot. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan bahaya narkoba ini dipilih di sebuah sekolah karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya generasi penerus bangsa. Dengan dipilihnya sekolah sebagai salah satu tempat sosialisasi dan penyuluhan bahaya narkoba ini diharapkan akan semakin menambah pengetahuan dan pemahaman para siswa siswi MTS Libaasut Taqwa. Untuk melaksanakan kegiatan ini maka akan digunakan metode sosialisasi dan penyuluhan.

Zanden (dalam Waluyo, 2020) menyatakan sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui kita mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Anwas (dalam Widiensyah, 2023) menyatakan pengertian penyuluhan adalah sistem pendidikan non formal dalam mengubah perilaku manusia yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi klien dalam meningkatkan kehidupannya ke arah yang lebih baik.

Adapun alur kegiatan, sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan

- Tahap perencanaan, pada tahap ini solusi yang ditawarkan adalah memberikan pengetahuan untuk membuka wawasan pemahaman tentang bahaya narkoba untuk mewujudkan generasi bebas narkoba.
- Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada para generasi bangsa di MTS Libaasut Taqwa.
- Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi dari hasil sosialisasi dan penyuluhan.
- Tahap pelaporan, pada tahap ini menyusun laporan mengenai evaluasi dari hasil kegiatan sosialisasi dan penyuluhan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan pada 18 Juli 2023, diharapkan kegiatan ini

dapat menjadi pengetahuan serta pemahaman bagi para siswa siswi MTS Libaasut Taqwa. Kronologi pelaksanaan ini yakni dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada para siswa siswi MTS Libaasut Taqwa tentang bahaya narkoba untuk mewujudkan generasi bebas narkoba. Dengan begitu secara tidak langsung sosialisasi dan penyuluhan ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap pemahaman para siswa siswi MTS Libaasut Taqwa tentang bahaya narkoba.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VIII, karena jenjang ini dianggap masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Banyak hal yang ingin diketahui, sehingga tanpa adanya pendampingan dapat menyebabkan generasi penerus bangsa memilih sesuatu yang salah. Sebagian para siswa siswi MTS Libaasut Taqwa sudah mengetahui apa itu narkoba dan apa dampak dari penyalahgunaan narkoba. Informasi tersebut didapat melalui internet dan media sosial.

Para siswa siswi MTS Libaasut Taqwa sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan hingga akhir, dapat dilihat saat sedang dilakukan penyampaian materi para siswa siswi memperhatikan dan mendengarkan kemudian pada saat diberikan pertanyaan kepada para siswa siswi “apakah para siswa siswi MTS Libaasut Taqwa menginginkan masa depan yang cerah?” lantang semua menjawab dengan antusias bahwa para siswa siswi menginginkan masa depan yang cerah dan para siswa siswi menyadari narkoba dapat memberikan dampak yang negatif dan merusak masa depan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan Bahaya Narkoba untuk Mewujudkan Generasi Bebas Narkoba

Materi yang disampaikan saat melakukan sosialisasi dan penyuluhan saat itu membahas mengenai pengertian daripada narkoba dan dampak psikis dari penyalahgunaan narkoba, sebagai berikut:

Narkoba singkatan dari (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) merupakan bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral atau diminum,

dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Kurniawan (dalam Hayyun, 2023) menyatakan narkoba adalah Zat kimia yang dapat mengubah psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik dan lain sebagainya.

Dampak psikis dari penyalahgunaan narkoba. (Marpaung, 2019). Diantara bahaya penyalahgunaan narkoba yang paling vital bagi anak sebagai generasi muda ialah terjadinya perubahan sikap dan kepribadian diri. Tidak heran ketika anak tiba-tiba berubah menjadi:

- a. Pendiam dan sering menggurung diri karena asyik dengan efek halusinasi yang disebabkan oleh obat-obatan narkotika yang di konsumsi.
- b. Sering gelisah.
- c. Kurang percaya diri.
- d. Kesulitan bergaul.
- e. Sering diselimuti perasaan tertekan.
- f. Depresi adalah dampak buruk bagi psikis anak yang menyalahgunakan penggunaan narkoba.
- g. Anak yang mengkonsumsi narkoba juga biasanya kesulitan untuk menggunakan akal pikirannya secara benar.
- h. Berfikir tidak normal.
- i. Berperasaan cemas.
- j. Tubuh membutuhkan jumlah tertentu untuk menimbulkan efek yang diinginkan.
- k. Ketergantungan atau selalu membutuhkan obat.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023 dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan bahaya narkoba untuk mewujudkan generasi bebas narkoba dirasa sangat bermanfaat bagi para siswa siswi MTS Libaasut Taqwa agar menjadi generasi yang berkualitas dan anti narkoba.

Rekomendasi dari hasil kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai bahaya narkoba untuk mewujudkan generasi bebas narkoba yaitu sebaiknya sebulan sekali para siswa siswi diberikan pemahaman mengenai bahaya narkoba agar para siswa siswi MTS Libaasut Taqwa semakin

mengingat bahwa narkoba itu dapat menyebabkan hancurnya masa depan serta cita-cita yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Sotya, P., Wakhid, Y., & Ari, W. 2020. Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Padureso Kec. Padureso Kebumen dengan Sosialisasi dan Penyuluhan Tata Kelola Administrasi Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (3).
- Parjuangan, G., Gandhi, P., Indraswari., Pius, S., & Rulyusa. P. 2023. Analisis Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kota Bandung dengan Pendekatan Pentahelix Kolaborasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5 (1).
- Fathitahul, H. 2019. Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan*. 1 (3).
- Rusman, R., Andi, G., Rosmini, M., Andi, T., & Suratman, S. 2020. Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 4 (2). 116-123.
- Reny, J., Sri, N., & Nandang, R. 2021. Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Untuk Mewujudkan Desa Bersih Narkoba. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 5 (6). 3557- 3566.